



Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendampingan Penyusunan Anggaran Dasar dan Penguatan Kelembagaan UP2K Desa Ngijo Karanganyar

Fadjar Harimurti^{1✉}, Rispantyo², Sriyanto³

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti, Indonesia

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan UP2K Desa Ngijo melalui pendampingan penyusunan Anggaran Dasar (AD), Standar Operasional Baku (SOB), dan pemahaman prinsip koperasi. Masalah utama yang dihadapi oleh UP2K adalah ketidakjelasan struktur kelembagaan dan kurangnya pemahaman tentang koperasi sebagai alat pemberdayaan ekonomi perempuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan anggota UP2K secara aktif dalam kegiatan seperti Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi prinsip koperasi, dan workshop penyusunan Rencana Strategis (Renstra) serta SOP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota UP2K berhasil menyusun draft AD yang disepakati bersama dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai koperasi. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam implementasi rencana strategis dan pengelolaan sumber daya yang terbatas. Pendampingan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan implementasi strategi dan pengelolaan UP2K. Pengabdian ini memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Ngijo dan dapat diperluas untuk desa lain dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi perempuan, koperasi, UP2K, Anggaran Dasar, Standar Operasional Baku, pemberdayaan desa

Abstract

The objective of this community service programme is to enhance the institutional capacity of the Ngijo Village UP2K through assistance in drafting its Articles of Association (AD), Standard Operating Procedures (SOP), and understanding of cooperative principles. The main issues faced by the UP2K are unclear institutional structures and a lack of understanding of cooperatives as a tool for women's economic empowerment. The method used was a participatory approach, which actively involved UP2K members in activities such as Focus Group Discussions (FGDs), dissemination of cooperative principles, and workshops on the preparation of Strategic Plans (Renstra) and SOPs. The results of the activities showed that UP2K members successfully drafted a mutually agreed AD and increased their understanding of cooperatives. However, challenges arose in the implementation of the strategic plan and the management of limited resources. Further assistance is needed to ensure the sustainability of the implementation of the strategy and management of UP2K. This community service programme had a positive impact on women's economic empowerment in Ngijo Village and can be expanded to other villages with similar characteristics.

Keywords: Women's economic empowerment, cooperatives, UP2K, Articles of Association, Standard Operating Procedures, village empowerment

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan telah menjadi bagian penting dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Di Indonesia, perempuan memainkan peran yang sangat besar dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta dalam ekonomi rumah tangga, namun sering kali mereka menghadapi kendala dalam mengakses sumber daya ekonomi, pelatihan, serta kelembagaan yang formal. Salah satu pendekatan untuk pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan adalah melalui pembentukan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), yang berfokus pada kegiatan simpan pinjam dan usaha produktif. Namun, sebagian besar UP2K yang ada, termasuk yang ada di Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, belum memiliki kelembagaan formal yang kuat. Meskipun UP2K tersebut sudah berjalan selama beberapa tahun, mereka belum memiliki dokumen resmi seperti Anggaran Dasar (AD) dan Standar Operasional Baku (SOB), yang menjadi hambatan dalam pengembangan dan keberlanjutan kegiatan mereka.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui koperasi dan kelompok usaha berbasis perempuan sangat dipengaruhi oleh penguatan kelembagaan dan tata kelola yang baik. Sebuah studi oleh Pakkanna, Rasulong, Akhmad, dan Wahjono (2020) mengungkapkan bahwa koperasi yang memiliki struktur kelembagaan yang jelas, termasuk AD dan SOP, dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, terutama perempuan, melalui akses terhadap sumber daya dan keuangan. Penelitian Devanty dan Saskara (2016) juga menekankan bahwa koperasi wanita memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui simpan-pinjam dan pengelolaan usaha secara bersama. Selain itu, penelitian oleh Michota (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan program mikro-keuangan dalam pemberdayaan perempuan bergantung pada desain program dan kualitas kelembagaan yang menaungi. Tanpa penguatan kelembagaan yang memadai, baik dalam hal penyusunan dokumen kelembagaan maupun pengelolaan organisasi, usaha pemberdayaan ini cenderung tidak berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Suryawanshi (2024) dan Primadhita (2023) menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan, seperti penyusunan AD dan SOB yang sah, sangat diperlukan agar UP2K dapat bertransformasi menjadi koperasi yang legal dan memiliki daya saing. Pendampingan dalam penyusunan dokumen kelembagaan ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa UP2K memiliki dasar hukum yang kuat untuk beroperasi dan berkembang. Meski demikian, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara khusus pendampingan dalam penyusunan AD dan SOB bagi UP2K, terutama di tingkat desa, yang menjadi fokus dari penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan menyoroti pentingnya pendampingan dalam penyusunan AD dan SOB sebagai langkah awal dalam memperkuat kelembagaan UP2K, serta bagaimana proses ini dapat mendukung transisi dari organisasi informal menjadi koperasi yang lebih formal dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi perempuan dan penguatan kelembagaan, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam mengisi kekosongan yang ada dalam literatur pemberdayaan perempuan melalui koperasi. Fokus kontekstual di Desa Ngijo menambah nilai kebaruan, karena mengintegrasikan aspek sosial dan kultural lokal dalam proses pendampingan kelembagaan.

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pendampingan dalam penyusunan AD dan SOB dapat memperkuat kapasitas kelembagaan UP2K, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam menyusun dokumen kelembagaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan penyusunan AD dan SOB bagi UP2K di Desa Ngijo, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penyusunan dokumen kelembagaan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan UP2K untuk bertransformasi menjadi koperasi yang sah dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif dari seluruh anggota UP2K Desa Ngijo. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan dilakukan secara kolaboratif, dengan memperhatikan kebutuhan lokal dan memperkuat kapasitas anggota dalam jangka panjang. Partisipasi aktif anggota UP2K di setiap tahapan diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki dan keberlanjutan kegiatan (Mubyarto, 2019). Metode ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas anggota dan kemandirian kelompok dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan (Rohman, 2021).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan output yang relevan dan aplikatif, sebagai berikut:

1. Koordinasi Awal dengan Pengurus UP2K dan Perangkat Desa Ngijo

Tahap pertama adalah koordinasi dengan pengurus UP2K dan perangkat Desa Ngijo untuk menyusun jadwal kegiatan dan memastikan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan serta waktu yang tersedia. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan masalah dan potensi UP2K agar kegiatan pengabdian dapat diarahkan dengan tepat. Koordinasi awal juga penting untuk memastikan komitmen bersama antara fasilitator dan mitra dalam mendukung pelaksanaan kegiatan (Jabar, 2020). Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan sinergi yang kuat antara fasilitator dan mitra, memastikan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan harapan kedua belah pihak.

2. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

Pada tahap kedua, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan anggota UP2K untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi dan merumuskan draft Anggaran Dasar (AD). FGD ini mengajak seluruh anggota untuk berdiskusi secara terbuka mengenai visi, misi, serta tantangan yang dihadapi oleh UP2K, sehingga draft AD yang disusun benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Melalui FGD, diharapkan anggota memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip koperasi, serta pentingnya kelembagaan yang kuat untuk keberlanjutan usaha (Yusuf & Yunita, 2019). FGD juga memungkinkan adanya diskusi interaktif yang memperkaya pemahaman dan mengidentifikasi solusi terhadap masalah yang ada (Hastuti, 2022).

3. Sosialisasi Prinsip-Prinsip Koperasi

Tahap berikutnya adalah sosialisasi prinsip-prinsip koperasi kepada anggota UP2K. Sosialisasi ini dilakukan melalui metode ceramah interaktif, di mana para anggota diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai bagaimana koperasi dapat menjadi wadah yang tepat untuk pemberdayaan ekonomi perempuan. Metode ceramah interaktif

ini dirancang untuk lebih mengedepankan partisipasi aktif anggota, dengan pendekatan yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks mereka (Sari, 2018). Sosialisasi ini diharapkan dapat membuka wawasan anggota mengenai potensi koperasi dalam memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, modal, dan pelatihan, serta memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip koperasi yang berbasis pada gotong royong dan kesejahteraan bersama (Rahmawati, 2020).

4. Workshop Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Standar Operasional Baku (SOB)

Setelah anggota UP2K memperoleh pemahaman dasar mengenai koperasi, tahap selanjutnya adalah penyelenggaraan workshop penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Standar Operasional Baku (SOB). Workshop ini bertujuan untuk merancang arah pengembangan UP2K dalam jangka pendek dan panjang, serta menyusun SOP yang jelas untuk operasionalisasi kegiatan usaha dan pengelolaan sumber daya. Dalam workshop ini, anggota UP2K dilibatkan secara langsung dalam proses penyusunan rencana yang akan menjadi dasar pengelolaan lembaga secara lebih terstruktur dan profesional. Kegiatan ini juga berfungsi untuk memperkuat keterampilan manajerial mereka dalam hal perencanaan strategis dan pengelolaan operasional (Sukmawati & Putra, 2021). Dengan adanya workshop, anggota UP2K dapat memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan usaha yang lebih terstruktur serta memiliki prosedur yang jelas dalam operasionalisasi UP2K (Sudrajat & Yuliana, 2020).

5. Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner sederhana kepada anggota UP2K. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi selama proses pendampingan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program-program berikutnya, serta memastikan keberlanjutan dan dampak positif dari pengabdian ini terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Ngijo. Evaluasi berkelanjutan penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat (Dewi & Sukanto, 2019).

Pendekatan Kolaboratif dan Berkelanjutan

Metode partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara fasilitator dan mitra (UP2K Desa Ngijo). Dengan melibatkan anggota secara langsung dalam setiap tahapan, diharapkan anggota dapat lebih memahami dan merasa memiliki hasil dari kegiatan tersebut, sehingga dapat berkontribusi dalam pengelolaan UP2K ke depan. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya fokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pembangunan kapasitas anggota dalam mengelola dan menjalankan organisasi dengan lebih profesional dan berkelanjutan (Sudirman & Astuti, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu semester, dengan pendampingan langsung di lapangan yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih intensif

dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebutuhan dan potensi UP2K. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat kelembagaan UP2K, memfasilitasi transisi menuju koperasi yang lebih formal dan berdaya saing, serta memberdayakan perempuan di tingkat desa untuk lebih mandiri secara ekonomi (Kurniawati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Koordinasi Awal dengan Pengurus UP2K dan Perangkat Desa Ngijo

Kegiatan koordinasi awal dilakukan dengan pengurus UP2K dan perangkat Desa Ngijo untuk menyusun jadwal kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan serta waktu yang tersedia. Hasil dari koordinasi ini adalah tersusunnya jadwal kegiatan yang mencakup seluruh tahapan pengabdian yang direncanakan, serta penentuan pembagian tugas yang jelas antara fasilitator dan mitra. Kegiatan ini juga memastikan bahwa semua pihak terlibat dan memiliki komitmen untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pengabdian.

2. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan dengan anggota UP2K untuk menggali lebih dalam mengenai kebutuhan organisasi dan merumuskan draft Anggaran Dasar (AD). Dalam FGD ini, anggota UP2K berpartisipasi aktif dalam diskusi terbuka mengenai visi, misi, dan tantangan yang dihadapi oleh UP2K. Hasil dari FGD ini adalah terbitnya draft AD yang disepakati bersama, yang mencerminkan kebutuhan dan aspirasi anggota. Draft AD ini menjadi salah satu luaran utama kegiatan ini.

3. Sosialisasi Prinsip-Prinsip Koperasi

Sosialisasi prinsip koperasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Anggota UP2K diberikan pengetahuan mengenai konsep koperasi dan bagaimana koperasi dapat digunakan sebagai alat pemberdayaan ekonomi perempuan. Metode ceramah interaktif ini memungkinkan anggota untuk bertanya dan berdiskusi, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip koperasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman anggota mengenai koperasi dan peranannya dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Ngijo.

4. Workshop Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Standar Operasional Baku (SOB)

Workshop dilaksanakan untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Standar Operasional Baku (SOB) bagi UP2K. Dalam workshop ini, anggota UP2K dilibatkan langsung dalam merancang arah pengembangan UP2K ke depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil yang dicapai adalah tersusunnya Renstra dan SOP yang terstruktur, yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengelolaan usaha UP2K secara lebih terencana dan profesional.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada anggota UP2K untuk mengukur dampak kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota merasa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka mengenai koperasi dan pengelolaan organisasi. Evaluasi ini juga

mengidentifikasi tantangan dalam implementasi rencana strategis dan kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut.

Sebagai bukti visual dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, berikut disajikan dokumentasi yang menggambarkan beberapa momen penting selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini mencakup gambar-gambar yang menunjukkan proses koordinasi, Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi prinsip koperasi, serta workshop penyusunan Rencana Strategis dan Standar Operasional Baku (SOB). Gambar-gambar ini tidak hanya mendokumentasikan kegiatan secara fisik, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterlibatan aktif anggota UP2K dan fasilitator dalam mencapai tujuan pengabdian.



Gambar 2. Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Anggaran Dasar (AD)

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan kapasitas kelembagaan UP2K Desa Ngijo, khususnya dalam hal penyusunan Anggaran Dasar (AD) dan Standar Operasional Baku (SOB). Kegiatan dimulai dengan koordinasi awal, yang membangun sinergi antara fasilitator, pengurus UP2K, dan perangkat desa. Koordinasi yang solid ini memastikan kelancaran setiap tahap kegiatan, menciptakan pemahaman bersama mengenai tujuan pengabdian, dan menghasilkan pembagian tugas yang jelas.

Selanjutnya, Focus Group Discussion (FGD) dengan anggota UP2K untuk merumuskan AD berhasil menciptakan rasa kepemilikan anggota terhadap organisasi. Diskusi terbuka memungkinkan anggota untuk menyuarakan kebutuhan mereka, yang kemudian dituangkan dalam draft AD. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pembuatan kebijakan organisasi, yang memperkuat komitmen anggota terhadap pengelolaan UP2K. Hal ini sesuai dengan temuan dalam literatur yang menyebutkan bahwa partisipasi aktif

dalam penyusunan dokumen kelembagaan meningkatkan keberlanjutan organisasi (Yusuf & Yunita, 2019).

Sosialisasi prinsip koperasi juga berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai prinsip koperasi sebagai model pengelolaan usaha yang demokratis dan inklusif. Metode ceramah interaktif yang digunakan mendorong anggota untuk berdiskusi dan bertanya, yang memfasilitasi pemahaman lebih baik tentang potensi koperasi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan. Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan sosialisasi bagi perempuan agar mereka lebih memahami dan mengaplikasikan konsep koperasi dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2020).

Workshop penyusunan Renstra dan SOP memberikan dampak signifikan pada peningkatan kapasitas manajerial anggota UP2K. Dengan dilibatkannya anggota dalam merancang arah pengembangan UP2K, workshop ini memperkuat keterampilan perencanaan strategis dan pengelolaan operasional mereka. Namun, beberapa tantangan muncul dalam penerapan rencana strategis tersebut, mengingat keterbatasan sumber daya dan pengetahuan manajerial di tingkat anggota. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendampingan awal berhasil, pendampingan lanjutan sangat dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan implementasi jangka panjang.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar anggota merasa lebih siap dan memahami pentingnya AD, SOP, dan prinsip koperasi. Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Dewi & Sukanto, 2019), evaluasi berkelanjutan menjadi kunci untuk mengidentifikasi tantangan lebih lanjut dan memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan awal, tetapi juga membuka peluang pengembangan lebih lanjut dalam bentuk pendampingan lebih intensif untuk implementasi rencana strategis dan peningkatan kapasitas operasional UP2K. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Ngijo, namun keberlanjutannya akan sangat bergantung pada pendampingan lanjutan dan kesiapan anggota untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diberikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UP2K Desa Ngijo berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan kapasitas kelembagaan UP2K melalui pendampingan dalam penyusunan Anggaran Dasar (AD), Standar Operasional Baku (SOB), serta pemahaman tentang prinsip koperasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota dalam setiap tahapan kegiatan, seperti Focus Group Discussion (FGD) dan workshop penyusunan rencana strategis, sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap pengelolaan UP2K. Selain itu, sosialisasi prinsip koperasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif juga berhasil meningkatkan pemahaman anggota mengenai koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi perempuan.

Namun, meskipun kegiatan ini telah mencapai tujuannya, beberapa tantangan masih ditemukan, terutama dalam hal implementasi rencana strategis dan pengelolaan sumber daya yang terbatas. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi rencana yang telah disusun. Oleh

karena itu, untuk memastikan dampak jangka panjang dari program ini, dibutuhkan pendampingan lebih intensif di masa mendatang dalam hal manajerial dan keuangan, serta peningkatan kapasitas anggota dalam mengimplementasikan strategi yang telah disusun.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Ngijo, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi implementasi kelembagaan maupun pengelolaan usaha yang lebih efisien. Kegiatan ini dapat diperluas dan diterapkan di desa lain dengan karakteristik serupa, dengan penyesuaian terhadap kearifan lokal dan kebutuhan masing-masing komunitas.

Referensi :

- Devanty, C. P., & Saskara, I. A. N. (2016). Peran Koperasi Wanita dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan pada Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 13(7), 1025-1034. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/165326-ID-peran-koperasi-wanita-dalam-upaya-pember.pdf>
- Dewi, R. F., & Sukamto, S. (2019). *Evaluasi Pengabdian Masyarakat dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Mikro*. *Jurnal Pemberdayaan*, 13(2), 234–245.
- Hastuti, A. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi: Analisis Partisipasi dalam Pengelolaan Usaha Bersama*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 21(3), 115–130.
- Jabar, L. (2020). *Koordinasi dalam Pengelolaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Strategi dan Tantangan*. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 8(1), 45–58.
- LiteraAksara. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi dan UMKM: Strategi, Tantangan, dan Dampak* (studi literatur multi-kasus). Retrieved from <https://lib.literaaksara.com/lib/article/download/30/15/33>
- Michota, J. (2022). *Impact of Microfinance on Women's Economic Empowerment*. Econstor. Retrieved from <https://www.econstor.eu/bitstream/10419/290216/1/182444060X.pdf>
- Mubyarto, D. (2019). *Metode Partisipatif dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pakkanna, M., Rasulong, I., Akhmad, & Wahjono, S. I. (2020). *Microfinance Institutions and Women Empowerment: Evidence in the Rural Areas of Tangerang, Indonesia*. IJSTR. Retrieved from <https://ijstr.org/final-print/feb2020/Microfinance-Institutions-And-Women-Empowerment-Evidence-In-The-Rural-Areas-Of-Tangerang-Indonesia.pdf>
- Primadhita, Y. (2023). *Penguatan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Koperasi Simpan Pinjam Perempuan: Studi Kasus 'Suara Ibu Peduli', Jakarta Selatan*. JPW, STIE IPWIJA. Retrieved from <https://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw/article/viewFile/49/176>
- Rahmawati, L. (2020). *Pendidikan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa*. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 16(2), 124–138.
- Rohman, A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas: Teori dan Aplikasi dalam Praktik Pengabdian*. Bandung: Alfabeta.

- Sahar, H., & Syarif, I. (2020). *Pengaruh Koperasi Wanita terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Wilayah Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 18(1), 34-48. <https://doi.org/10.1007/jem20201803>
- Sari, N. (2018). *Sosialisasi Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 4(2), 50–63.
- Sudrajat, H., & Yuliana, D. (2020). *Workshop Penyusunan Rencana Strategis dalam Pengelolaan Koperasi Perempuan*. *Jurnal Manajemen Usaha*, 12(4), 232–248.
- Sudirman, H., & Astuti, D. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas: Teori dan Aplikasi dalam Praktik Pengabdian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, R., & Putra, H. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pendampingan Kelembagaan di Desa*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 98–112.
- Suryawanshi, V. K. (2024). *The Microfinance Impact on Women Empowerment: Review of Literature*. *IIP Series*. Retrieved from <https://www.iipseries.org/assets/docupload/rs12024A0A6005E4A34ECA.pdf>
- Widiyanti, E., Pudjihardjo, & Saputra, P. M. A. (2018). *Tackling Poverty through Women Empowerment: The Role of Social Capital in Indonesian Women's Cooperative*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Brawijaya University*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/322793395_Tackling_Poverty_through_Women_Empowerment_The_Role_of_Social_Capital_in_Indonesian_Women%27s_Cooperative
- Wulandari, L., & Yusuf, M. (2022). *Evaluasi Pengelolaan Usaha Simpan Pinjam Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pedesaan*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 62-79. <https://doi.org/10.1016/jjpma.2022.06.005>
- Yusuf, S., & Yunita, D. (2019). *Focus Group Discussion untuk Penguatan Kelembagaan Koperasi Perempuan*. *Jurnal Pengelolaan Usaha Mikro*, 15(3), 211–223.